

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Review Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, penulis menelaah beberapa *literature* untuk membandingkan dan menunjang keakuratan dan kebenaran penelitian. Berikut ini penulis cantumkan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan acuan untuk dipelajari lebih lanjut.

Penelitian pertama adalah review penelitian terdahulu mengenai arisan dalam perspektif akuntansi piutang. Penelitian oleh Baihaki dan Malia (2018) ini menyatakan kegiatan arisan dapat dimaknai sebagai kegiatan siklus piutang jika dilihat dari aktivitas menabung oleh anggotanya, hal ini dikarenakan dalam penelitian ini motif yang melatar belakangi anggota dalam mengikuti arisan lebih banyak didasari oleh keinginan menabung dari kesadaran mereka atas uang yang bisa dikumpulkan mendekati pengakuan piutang. Motif yang melatar belakangi sebagian besar pengurus arisan adalah instrumen investasi karena didalam arisan uang dan barang ketua atau pengelola arisan akan mendapatkan komisi diawal periode mulainya arisan dan masih mendapatkan komisi atas penyerahan arisan serta keuntungan atas pengadaan barang arisan. Meskipun demikian, arisan juga dapat dimaknai sebagai kegiatan investasi jika dilihat dari motif anggotanya untuk menghindari inflasi. Dalam aspek pengelolaan, konsep investasi juga nampak saat arisan dikelola seperti lembaga keuangan informal.

Penelitian ini juga sejalan dengan oleh Saputri dan Ashari (2019), yang menyatakan bahwa tradisi buwuh dalam bentuk arisan dimaknai sebagai piutang karena kebiasaan yang terjadi di masyarakat Kecamatan Lowokwaru Kota Malang terkait praktik buwuh dalam bentuk arisan ini memiliki implikasi hutang-piutang, dibuktikan dengan adanya pencatatan, sehingga ada keharusan untuk dikembalikan sesuai dengan jumlah atau bentuk yang diserahterimakan sebelumnya. Dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara pada 13 informan

yang dipilih terdapat dua perpektif , yaitu yang menyatakan berimplikasi piutang sebanyak 9 informan .

Hasil Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti *et al.*, (2018), yang menyatakan bahwa adalah arisan simpan pinjam dapat mengakomodasi atau menggantikan keberadaan Bank Konvensional meskipun masih menggunakan cara yang sangat sederhana. Masih minimnya lembaga keuangan formal di Desa Kiarasari, menjadikan arisan simpan pinjam sebagai salah satu alternatif jasa keuangan tersebut. Arisan yang dikelola secara kredibel, transparan dan profesional diharapkan dapat memberikan solusi pengelolaan rumah tangga khususnya fasilitas tabungan dan pinjaman. Sehingga jika arisan simpan pinjam dapat dikelola dengan baik akan dapat memberikan fasilitas simpan dan pinjam untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Dalam penelitian ini juga dibahas bahwa arisan menjadi lembaga keuangan informal.

Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Ariani *et al.*,(2017), Hasil penelitian menunjukkan bahwa arisan lunas dimaknai sebagai hutang karena merupakan dana dari pihak ketiga. Meskipun pada dasarnya arisan lunas ini bukan merupakan sebuah permainan uang. Pengelolaan yang dijalankan pada prinsipnya sama dengan prinsip tabungan berjangka. Namun, pada arisan lunas ini bentuk pengelolaannya lebih ditekankan yaitu pada pengawasan. Karena dana yang didapat dari kegiatan itu akan disalurkan ke jenis jenis kredit yang dimiliki oleh LPD Banyuatis. Maka dari itu pada jangka waktu tertentu LPD Banyuatis harus menyediakan sejumlah uang untuk mengembalikan uang peserta arisan lunas yang belum mendapat undian. Hal ini berarti semua peserta arisan menganggap uang yang diperoleh dari hasil undian arisan adalah hutang karena akan dibayarkan juga kepada setiap anggota pada saat giliran mendapatkan undian. Penelitian tersebut dilakukan pada LPD Banyuatis dan tanggapan masyarakat terhadap program arisan lunas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri dan Suryaningsih (2018), Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kegiatan arisan di Kelurahan Sememi Surabaya dalam perspektif islam. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan arisan di Kelurahan Sememi Kota Surabaya memiliki 3 macam arisan, yaitu arisan Tikno, arisan Hani dan arisan PKK. Pada arisan tikno

termasuk kegiatan arisan yang membantu anggotanya untuk memutar modal usaha dengan cepat. Sedangkan pada kegiatan arisan hani terdapat keuntungan sendiri bagi pengurus arisan dibandingkan dengan anggota arisan yang memiliki kerugian. Kemudian dalam kegiatan arisan PKK yang terbentuk oleh pengurus-pengurus yang bertujuan untuk menyambung tali silaturahmi. Akan tetapi menurut hasil wawancara dengan para informan menunjukkan bahwa arisan berubah menjadi jeratan bagi anggotanya karena jual beli arisan dan pinjaman yang tidak menguntungkan. sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arisan merupakan hutang kepada para anggota arisan yang lain dan harus membayar secara diangsur melalui nominal yang telah ditentukan tiap bulan sampai jumlah hutang terlunasi.

Selain di Indonesia, diluar Indonesia juga terdapat penelitian yang berhubungan dengan kegiatan keuangan informal. Jurnal penelitian internasional yang dilakukan oleh Saqib *et al.*, (2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mencoba menyelidiki organisasi tabungan informal di Pakistan. Sebagai studi kasus di Distrik Malakand, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagaimana organisasi kredit informal seperti ROSCA sangat populer di daerah pedesaan Pakistan. Organisasi keuangan informal yang dibentuk oleh komunitas masyarakat ini ditujukan untuk kegiatan menabung dan memilih kegiatan keuangan informal karena terhindar dari biaya disetiap transaksi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadr (2017) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana asosiasi keuangan informal (ROSCA) sebagai skema kredit dan tabungan dikalangan masyarakat Iran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *savings and credit associations* merupakan piutang jika dilihat dari aktivitas menabung oleh anggotanya. ROSCA juga dianggap sebagai perantara keuangan untuk masyarakat pedesaan dan menyalurkannya untuk pembelian barang-barang bagi anggota yang memperoleh undian, ini mirip dengan arisan barang di Indonesia. Meskipun demikian, dapat juga dimaknai sebagai kegiatan investasi jika dilihat dari motif anggotanya untuk menghindari inflasi. Dalam aspek pengelolaan, konsep investasi juga nampak saat ROSCA dikelola seperti lembaga keuangan informal bagi masyarakat.

Penelitian diatas juga didukung oleh penelitian Abimbola *et al.*, (2020) Penelitian ini menunjukkan bahwa alasan bergabung dengan ROSCA dilatarbelakangi oleh motif keuangan, karena mayoritas responden berpartisipasi guna untuk mendapatkan pinjaman yang nantinya akan digunakan untuk berinvestasi pada bisnis mereka, pembayaran biaya sekolah dan pembelian bahan makan. Beberapa responden menunjukkan motif asuransi dan motif komitmen, anggota dengan komitmen ini menekankan bahwa ROSCA membantu menumbuhkan tabungan yang baik dan memudahkan mendapatkan dana terutama saat darurat. Dapat disimpulkan bahwa ROSCA terlihat sebagai lembaga keuangan informal yang yang mampu menjembatani kebutuhan dan manajemen keuangan anggota sebagaimana arisan di Indonesia.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Teori Organisasi (*Organizational Theory*)**

Menurut Sutrisno (2018:1) Organisasi merupakan kerja sama antara beberapa orang yang membentuk kelompok atau satuan kerja. Sedangkan menurut Duha (2018:2) Organisasi adalah suatu kesatuan yang terbentuk oleh beberapa orang yang memiliki sedikit atau semua kesamaan tentang latar belakang, identitas, harapan, dan berbagai hal lainnya untuk mencapai tujuan bersama secara bersama-sama. Berdasarkan definisi organisasi diatas, maka organisasi merupakan sebuah kumpulan beberapa orang yang yang didasari oleh kepentingan tertentu.

Stephen mengemukakan teori organisasi adalah disiplin ilmu yang mempelajari struktur dan desain organisasi. Teori ini menjelaskan bagaimana organisasi yang sebenarnya distruktur dan menawarkan tentang bagaimana organisasi dapat dikonstruksi guna meningkatkan keefektifan mereka (Latif, 2018:238). Hakekat kelompok dalam individu untuk mencapai tujuan beserta cara-cara yang ditempuh dengan menggunakan teori yang dapat menerangkan tingkah laku, terutama motivasi, individu dalam proses kerjasama. Didalam organisasi terdapat kelompok informal dimana kelompok informal merupakan sekelompok individu yang saling berinteraksi. Mereka bisa saja adalah orang-orang yang bekerja secara formal atau yang hanya berkumpul untuk makan siang,

selama jam istirahat, atau setelah pulang kerja. Kelompok informal ini terbentuk atas kesamaan minat atau tujuan dari beberapa individu (Griffin, 2014:196).

### **2.2.2. Teori Manajemen Keuangan Keluarga**

Keluarga merupakan sebuah organisasi kecil, yang memerlukan strategi khusus dalam pengelolaan keuangannya. Karena terdiri dari banyak penghuni, keberhasilan pengelolaan keuangan keluarga perlu melibatkan semua anggota. Hal itu karena setiap tujuan pengeluaran keuangan adalah untuk semua anggota keluarga (Lukman, 2019: 9). . Merencanakan keuangan merupakan hal yang penting, terutama bagi keluarga guna mencapai keluarga sejahtera. Disisi lain banyak orang yang tidak memiliki target yang pasti, termasuk dalam perencanaan keuangan dalam upaya mensejahterakan diri dan keluarganya, sedangkan setiap orang memerlukan target yang jelas untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan cara melakukan perencanaan keuangan.

Menurut Nurhidayah *et al.*, (2017), ada beberapa alasan kenapa sebuah keluarga perlu melakukan manajemen keuangan. Pertama, karena adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai. Pastinya setiap keluarga memiliki goal atau tujuan, dan untuk mencapai tujuan tersebut membuat sebuah manajemen akan membuat rencana tersebut lebih terstruktur. Kedua, karena tingginya biaya hidup saat ini. Tidak bisa dipungkiri tuntutan biaya hidup makin lama makin meningkat. Perencanaan keuangan, adalah suatu proses mengelola uang untuk mencapai tujuan keuangan, tujuan keuangan bagi setiap orang berbeda-beda., dan yang paling tahu mengenai diri dan tujuan hidup termasuk keuangan adalah diri sendiri.

### **2.2.3. Kajian Mengenai Arisan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arisan adalah kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi di antara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya, undian dilaksanakan dalam sebuah pertemuan secara bergantian sampai semua anggota memperolehnya. Dengan kata lain arisan adalah kelompok orang yang mengumpulkan uang secara teratur pada tiap-tiap periode tertentu. Setelah uang terkumpul, salah satu dari anggota kelompok akan keluar sebagai pemenang.

Penentuan pemenang biasanya dilakukan dengan jalan pengundian, namun ada juga kelompok arisan yang menentukan pemenang dengan perjanjian. Kegiatan arisan sejatinya adalah salah satu cara untuk menabung. Menabung merupakan satu langkah efektif yang banyak dipilih orang untuk menghindari kekurangan uang pada suatu saat (Ariani *et al.*, 2019).

Menurut Rozikin (2018:2) sebagai salah satu alternatif keuangan, arisan adalah alternatif daripada berutang pada bank atau bentuk kredit lain. Secara umum, tidak ada tarikan bunga pada sistem arisan, dalam sejumlah kasus, arisan tidak menonjolkan unsur sosialnya tetapi hanya mencerminkan uang di antara para anggota. Arisan kini telah menjadi gaya hidup masyarakat, memang banyak yang beranggapan jika arisan tidak produktif dan hanya membuang waktu namun dalam mengikuti arisan ada beberapa manfaat yang didapatkan. Manfaat yang diperoleh jika mengikuti arisan ialah yang pertama, arisan sebagai tempat untuk bersosialisasi, melalui arisan tentunya para peserta arisan lebih saling mengenal dan akrab. Kedua, arisan sebagai ajang promosi, melalui arisan sebagian orang ada yang memanfaatkan arisan sebagai ajang promosi. Melakukan promosi pada saat arisan merupakan cara yang paling efektif karena dalam melakukan promosi tidak dipungut biaya dan sudah tau latar belakang konsumen sehingga dapat menentukan pangsa pasar untuk produk tersebut. Ketiga, Sebagai tempat menabung, manfaat ekonomi yang bisa didapat dalam mengikuti arisan yaitu tempat berlatih menabung. Jika termasuk orang yang sulit menabung maka kegiatan ini dapat menjadi ajang mendisiplinkan diri karena dalam mengikuti arisan jika tidak membayar nominal yang sudah ditagihkan maka akan menerima konsekuensi, bahkan beberapa arisan ada yang membuat sistem denda bagi peserta yang terlambat bayar. Keempat, sebagai wadah untuk bertukar informasi, meskipun saat ini teknologi sudah canggih, namun tetap saja orang masih mencari berbagai informasi kepada orang lain. Misalnya mengenai pendidikan, kesehatan, anak dan lain sebagainya. Dengan mengikuti arisan informasi tersebut tentunya akan mudah diperoleh karena sebagian orang memiliki latar belakang yang sama yaitu sebagai orang tua dan sama-sama memiliki anak (Tangtudung dan Senduk, 2016).

Jika di Indonesia dikenal sebagai arisan, di Internasional ada beberapa organisasi non formal yang menjadi perantara keuangan informal asli, yaitu ROSCA, *ROSCA (Rotating Saving and Credit Association)* memiliki nama yang berbeda di berbagai belahan dunia. Mereka diberi nama “*hui*” di Taipei, “*tanda*” dan “*polla*” di Meksiko dan Chili, dana “*chit*” di India, “*komite*” di Pakistan, “*lotri samilies*” di Bangladesh, “*arisans*” di Indonesia, “*kuttu*” di Malaysia dan “*kye*” di Korea. Di negara-negara Afrika, mereka disebut “*susu*” di Ghana, “*ensusu*” di Nigeria, “*upatu*” atau “*Mchezo*” di Tanzania, “*totines*” di pedesaan Kamerun dan “*chilemba*” atau “*chiperegani*” di Malawi dan “*iqqub*” di Ethiopia (Sadr, 2017). Dalam proses pelaksanaan *rotating saving and credit association*, sejumlah uang dikumpulkan dalam pot setiap hari, mingguan atau bulanan dan kemudian dialokasikan ke salah satu anggota grup dengan metode undian.

Dari beberapa pengertian tentang arisan atau ROSCA (*Rotating Saving and Credit Association*) diatas maka dapat disimpulkan bahwa arisan atau ROSCA merupakan kegiatan gotong royong dalam menabung, menabung dengan melalui arisan atau ROSCA ini dapat menjadi hutang jika kita memperoleh giliran memperoleh uang diawal periode dan menjadi piutang jika kita memperoleh diurutan kedua sampai terakhir.

#### **2.2.4. Jenis-Jenis Arisan**

Arisan telah berkembang menjadi kegiatan mengumpulkan uang yang kemudian bisa diberikan dalam bentuk barang tertentu kepada pemenang undiannya. Jenis- jenis arisan juga akan melahirkan pola pengakuan yang berbeda menurut jenisnya masing-masing. Pada umumnya peserta arisan akan memilih arisan yang sesuai dengan kebutuhan. Di Indonesia ada beberapa jenis arisan yang berkembang yaitu, yang pertama arisan uang, arisan dalam bentuk uang merupakan arisan yang paling umum ditemukan disemua tempat di Indonesia. Umumnya arisan ini dibuat dengan mengumpulkan sejumlah uang dengan nominal yang telah ditentukan yang akan diberikan kepada anggota yang memenangkan

pengundian atas uang yang terkumpul. Dalam hal ini, uang pembayaran dari arisan masing-masing anggota berjumlah sama untuk setiap periode pengundian. Arisan barang, arisan barang memiliki dua bentuk yang berbeda yang bisa ditemukan, pertama arisan dikumpulkan dalam bentuk uang dan kemudian diberikan hasil arisannya dalam bentuk barang. Ada juga arisan yang diberikan kepada anggota dalam bentuk barang dan anggota yang sudah mendapatkan arisan harus mengembalikan arisan tersebut dalam bentuk barang dengan kualitas dan kuantitas yang sama. Arisan tersebut biasanya ditemukan di beberapa komunitas dengan berbagai motif ekonomi yang melatarbelakanginya. Pada arisan tersebut biasanya diselenggarakan dalam tempo yang tidak terlalu lama. Jika terlalu lama maka, hal itu cukup menyusahakan pengurus arisan dalam membelikan barang dengan kualitas yang sama. Tidak bisa dipungkiri bahwa, barang yang akan dibeli untuk diberikan kepada anggota yang dapat arisan, pasti akan berpengaruh inflasi. Model yang kedua adalah arisan yang diberikan dalam bentuk barang dan akan dikembalikan dalam bentuk barang sebagaimana kualitas dan kuantitas yang diterima sebelumnya. Arisan jenis ini biasanya dilaksanakan dalam tempo yang cukup lama dan dipilih oleh anggota sebagai instrument investasi untuk menyelamatkan nilai uang yang dimiliki oleh anggota, karena ketika anggota ikut dalam arisan tersebut, suatu saat anggota tersebut akan membutuhkan barang yang sama dari anggota yang menerima barang tersebut di periode sebelumnya. Arisannya jenis ini biasanya ditemukan di acara-acara tertentu, misalnya pesta pernikahan, menyambut kedatangan hajian, membangun rumah dan pesta-pesta adat lainnya yang membutuhkan barang-barang perlengkapan untuk acara tersebut. Ketiga, arisan asosiasi, arisan asosiasi (perkumpulan) adalah arisan yang dilatarbelakangi oleh kesamaan latar belakang, baik hobi, profesi, keluarga, atau yang lainnya. Biasanya dalam arisan model ini, selain karena memang untuk menyatukan potensi yang dimiliki oleh anggota, juga akan disertai dengan arisan uang atau barang. Tujuan adanya arisan uang atau barang adalah untuk meningkatkan adanya partisipasi aktif anggota karena ada kewajiban keuangan yang harus dilakukan juga oleh anggota asosiasi. Salah satu contoh asosiasi yang mudah ditemukan di Kecamatan Duren Sawit ini adalah arisan keluarga dan arisan kantor. Pada jenis arisan ini anggota arisan akan datang secara bergiliran ke

rumah para anggota arisan dengan membawa uang arisan yang telah disepakati oleh masing-masing anggota Baihaki dan Malia (2018).

### **2.2.5. Pengertian Piutang**

Piutang merupakan sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dalam bentuk kas dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit yang memberikan pinjaman maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain. Sebagian besar piutang timbul dari penyerahan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggan. Pada umumnya pelanggan akan menjadi lebih tertarik untuk membeli sebuah produk yang ditawarkan secara kredit oleh perusahaan. Piutang yang dapat muncul dari penjualan atau penyerahan barang dan jasa secara kredit diklasifikasikan sebagai piutang usaha, yang kemudian tidak menutup kemungkinan akan berganti menjadi piutang wesel (Hery, 2015:202).

Menurut Kieso (2014:312) Istilah piutang didefinisikan sebagai jumlah yang dapat ditagih dalam bentuk uang dari seseorang atau perusahaan lain. atau tagihan uang perusahaan kepada para pelanggan yang diharapkan akan dilunasi pada waktu tertentu sejak keluarnya tanggal tagihan. Hal ini sejalan dengan pengertian piutang menurut Warren (2014:448) Piutang mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Menurut Setiyowati *et al.*(2018:88-89) Piutang dapat disertai dengan suatu janji tertulis dan tanpa tertulis. Kondisi yang dimaksud misalnya adanya penundaan pembayaran yang melebihi jangka waktu yang telah ditentukan, pinjaman khusus yang diberikan pada pihak tertentu. Pelaporan piutang harus sejumlah nilai realisasi bersihnya (*net realizable value*) artinya nilai piutang yang diestimasi dapat tertagih. Dari pemaparan mengenai piutang tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa piutang akan muncul setelah adanya kejadian transaksi jual beli kredit maupun pinjaman kepada seseorang, maka disini yang memiliki piutang adalah pemberi pinjaman. Pengeluaran modal dalam bentuk piutang akan berdampak pada pengakuan hak yang ada di pihak lain, baik yang berelasi maupun tidak berelasi. Hal ini karena piutang tidak akan berdimensi pada pengakuan laba / rugi, kecuali ada hal lain yang menyebabkan piutang tidak

berbayar (Baihaki dan Malia, 2018). Berdasarkan beberapa pengertian piutang diatas dapat disimpulkan bahwa piutang timbul akibat transaksi dan perjanjian antara 2 belah pihak atau lebih yang akan menjadi tagihan kepada pihak yang berutang ataupun meminjam dan akan diitagih pada waktu yang ditentukan sesuai kesepakatan awal.

#### **2.2.6.Sudut Pandang Arisan Sebagai Piutang**

Menurut Setiyowati *et al.*,(2018:87) Piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang atau jasa tertentu pada masa yang akan datang sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini. Dengan demikian piutang akan menimbulkan aliran kas masuk di masa yang akan datang. Sebagaimana didalam pelaksanaan arisan peserta yang belum menarik arisan pada dasarnya memberi pinjaman uang kepada peserta yang telah menarik arisan. Uang yang diperoleh peserta arisan yang mendapat undian diawal terdapat hak berupa uang, barang peserta lain yang dapat di klaim dimasa yang akan datang. Perjanjian piutang di dalam pelaksanaan arisan termasuk ke dalam jenis perjanjian pinjam meminjam dimana terdapat perjanjian dengan mana pihak yang satu memberikan kepada pihak yang lain suatu jumlah tertentu barang yang habis karena pemakaian, dengan syarat bahwa pihak yang belakangan ini akan mengembalikan sejumlah yang sama dari macam dan keadaan yang sama pula (Fahmi, 2017).

Dalam konsep arisan dasarnya merupakan perjanjian utang piutang, karena didalamnya tidak terdapat unsur bunga. Dari kegiatan yang dijalankan timbul hubungan utang piutang antara peserta yang sudah memperoleh arisan dan peserta yang belum memperoleh arisan, Peserta yang belum memperoleh arisan pada dasarnya memberi pinjaman kepada peserta yang telah memperoleh arisan tersebut. Berdasarkan pemaparan ini dapat disimpulkan bahwa arisan dimaknai piutang berdasarkan proses pelaksanaan kegiatan arisan terkandung makna piutang berupa klaim dimasa yang akan datang terhadap barang dan jasa yang digunakan terkait transaksi dalam arisan. Klaim tersebut muncul dikarenakan adanya transaksi masa lalu dalam hal ini transaksi tersebut adalah arisan barang

atau uang yang diperoleh peserta di awal periode yang merupakan hak yang akan di tagihkan oleh peserta lain dimasa yang akan datang, tagihan tersebut akan dibayarkan sejumlah yang sama seperti yang telah diterima.

### **2.2.7. Pengertian Hutang**

Menurut Hery (2016:4), Hutang merupakan pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lampau. Definisi hutang diatas sejalan dengan pengertian menurut Kieso (2014:48) Pengorbanan masa depan yang mungkin dari manfaat ekonomi yang timbul dari kewajiban entitas tertentu untuk mentransfer aset atau memberikan layanan kepada entitas lain di masa depan sebagai akibat atau transaksi atau peristiwa masa lalu. Menurut Warren (2014: 427) Utang merupakan kewajiban untuk membayar yang dicatat sebagai liabilitas oleh debitur. Utang berasal dari pembelian barang atau jasa untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan atau untuk membeli persediaan barang untuk dijual kembali. Berdasarkan pengertian hutang diatas dapat disimpulkan bahwa utang diakui pada saat utang itu timbul dan merupakan suatu yang harus dibayarkan atas transaksi/kejadian dimasa lalu dan akan dilunasi dimasa depan.. Utang mengandung komponen utama yaitu adanya kewajiban kini yang timbul, terjadi dari transaksi di masa lalu dan penyelesaiannya menyebabkan arus kas keluar, utang dapat diketahui nilainya dengan pasti (Setiyowati *et al.*,2018:199).

### **2.2.8. Sudut Pandang Arisan Sebagai Hutang**

Menurut Kieso (2014:48) Hutang didefinisikan sebagai pengorbanan masa depan yang mungkin dari manfaat ekonomi yang timbul dari kewajiban entitas tertentu untuk mentransfer aset atau memberikan layanan kepada entitas lain di masa depan sebagai akibat atau transaksi peristiwa masa lalu. Sebagaimana didalam pelaksanaan arisan peserta yang sudah mendapatkan undian diawal akan

menerima uang dan barang yang selanjutnya akan membayar kembali sesuai nominal yang diterimanya saat itu. Pada saat mengikuti arisan dan memperoleh undian diawal sama artinya dengan memberikan pinjaman. Peserta arisan yang belum mendapatkan undian yang memberikan pinjaman dapat disebut sebagai *kreditur* dan peserta yang sudah memperoleh undian disebut sebagai *debitur*.

Dalam pelaksanaannya arisan akan dimaknai sebagai hutang penerimaan uang dan barang diawal undian. Manfaat yang diperoleh peserta arisan berupa uang dan barang akan membutuhkan pengorbanan masa depan berupa pembayaran arisan setiap waktu yang ditentukan.

### **2.2.9. Pengertian Investasi**

Investasi pada hakekatnya bertujuan untuk menghasilkan sejumlah uang dalam jangka panjang. Investasi merupakan modal dan keuntungan dari modal yang telah dikeluarkan atau ditanamkan dalam suatu periode tertentu. Apabila investor menanamkan uangnya maka akan mengharapkan memperoleh uang pengembalian yang akan meningkat di masa yang akan datang. Menurut Syahyunan (2015:1) Pengertian investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Kebijakan investasi akan terkait dengan masa yang akan datang tetapi dalam penilaian menguntungkan tidaknya akan dilaksanakan pada saat sekarang. Penerimaan pada waktu yang akan datang pada dasarnya adalah *net cash flow* dari pelaksanaan investasi yang terdiri dari biaya investasi awal. Biaya ini meliputi biaya untuk memperoleh investasi tersebut dari biaya-biaya investasi serta modal kerja untuk membiayai operasi awal dari proyek investasi yang bersangkutan (Setiyowati, 2018:81-82). Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa investasi adalah penempatan sejumlah dana saat ini pada satu periode waktu tertentu untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

### **2.2.10. Sudut Pandang Arisan Sebagai Investasi**

Investasi dan menabung merupakan dua konsep yang saling berkaitan. Menabung merupakan tahap awal dalam proses melakukan investasi, dimana

seseorang tidak akan mengkonsumsi pendapatannya saat ini dan akan dialihkan dalam bentuk kas atau yang lain untuk mendapatkan manfaat dimasa yang akan datang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arisan adalah kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi di antara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya, undian dilaksanakan dalam sebuah pertemuan secara bergantian sampai semua anggota memperolehnya. Dalam kenyataannya arisan memang menjadi sarana untuk menyeimbangkan potensi konsumsi dengan potensi untuk menabung.

Dalam pelaksanaan arisan, arisan tersebut bisa dimanfaatkan untuk membiayai pembelian aset investasi yang bisa menghasilkan keuntungan turunan dari kegiatan arisan tersebut (Baihaki dan Malia, 2018). Penerimaan pada waktu yang akan datang pada dasarnya adalah *net cash flow* dari pelaksanaan investasi yang terdiri dari biaya investasi awal. Arisan sebagai investasi sebenarnya bisa didapatkan dari kedua sisi, baik itu pengelola arisan maupun anggota arisan. Proses interaksi personal dalam bentuk transaksi pengumpulan uang arisan ataupun penyerahan uang arisan oleh anggota telah melahirkan sebuah konsekuensi jasa yang diberikan oleh pengelola dan anggota bersifat sukarela menyerahkan penghimpunan dana pertama arisannya kepada pengurus lain. Atas uang yang diterima oleh pengelola arisan diawal masa arisan dianggap sebagai sebuah investasi.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Konsep arisan pada dasarnya merupakan perjanjian utang piutang. Hal ini dikarenakan di dalam arisan tidak dikenakan bunga. Uang yang diberikan oleh peserta arisan kepada pengelola hanya sebagai bentuk terimakasih atas pengelolaan arisan. Anggota arisan cenderung mengakui uang yang dibayarkannya sebagai piutang jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan (Baihaki dan Malia, 2018). Uang arisan akan diakui sebagai utang ketika peserta arisan memperoleh undian diawal sehingga dia memiliki utang kepada nomor undian berikutnya.

Arisan merupakan kegiatan yang mengandung unsur keuangan yang tidak formal, namun arisan mampu menjadi lembaga keuangan informal yang

mampu memberikan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan kelebihan dananya ke dalam instrumen tabungan dalam bentuk arisan tersebut (Baihaki dan Malia, 2018). Namun masalah yang sering terjadi dalam arisan adalah kurangnya manajemen keuangan peserta arisan ketika mengikuti sebuah arisan sehingga menyebabkan kerugian. Misalnya, jika mengikuti arisan yang tidak sebanding dengan pendapatan individunya maka akan terjerat dalam pembayarannya, mungkin akan menunggak ataupun kabur setelah menerima giliran mendapatkan arisan dalam waktu yang sudah ditentukan. Masalah lainnya jika peserta arisan yang sudah mendapatkan undian atas arisannya, biasanya akan terlambat dalam pembayaran, sehingga pengelola arisan yang akan menanggulangi sehingga uang yang diterima oleh anggota yang mendapatkan undian berikutnya tetap utuh.

Berdasarkan kerangka teori diatas, dapat disusun kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :

**Gambar 2.1** Kerangka Konseptual Penelitian

